

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Responden

Data penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara dengan 30 warga masyarakat Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko yang menjadi responden dalam penelitian. Wawancara dilakukan terhadap responden yang dianggap representatif terhadap objek masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil perolehan data, diperoleh informasi data dari responden mengenai nama responden, penghasilan, usia, jenis kelamin, pengetahuan mengenai konsumsi syariah, lama pembelian produk makanan dalam proses konsumtif dan alasan responden melakukan perilaku konsumtif. Dalam penelitian ini data responden dibagi menjadi dua yaitu data responden yang mengetahui mengenai konsumsi syariah dengan data responden yang tidak mengetahui konsumsi syariah.

Berikut ini adalah data responden yang tidak mengetahui ekonomi syariah:

Tabel 2. Data Responden Yang Melakukan Perilaku Konsumtif Tanpa Mengetahui Ekonomi Syariah

Nama	Penghasilan	Usia	Jenis Kelamin	Pengetahuan Mengenai Konsumsi Syariah	Lama Pembelian Produk Makanan dalam Proses Konsumtif	Alasan Melakukan Perilaku Konsumtif
Siswi Saptorini	2 Juta/bulan	34 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	8-9 kali dalam seminggu	1. Lebih cepat 2. Lebih praktis 3. Tidak ribet
Indah Sulastri	2,5-3 Juta/bulan	52 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	7-8 kali dalam seminggu	1. Lebih simple dan praktis 2. Karena menuruti kemauan anak 3. Tidak buang-buang waktu
Suci Rahma Diana	3 Juta/bulan	26 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	10-11 kali dalam seminggu	1. Lebih memudahkan 2. Karena menuruti kemauan anak
Siti Marwiyah	3 Juta/bulan	35 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	7-8 kali dalam seminggu	1. Lebih mudah 2. Karena ingin 3. Memenuhi kebutuhan atau keperluan
Novita Indah Betari	1,5-2 Juta/bulan	23 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	6-10 kali dalam seminggu	1. Karena ingin 2. Memudahkan
Rendi Irawan	1,5-2 Juta/bulan	23 tahun	Laki-laki	Tidak mengetahui	5-10 kali dalam seminggu	1. Lebih mudah 2. Bosan makanan rumah
Ernanda	4-5 Juta/bulan	37 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	7-8 kali dalam seminggu	1. Lebih memudahkan 2. Tidak ribet
Puji Rohani	5-6 Juta/bulan	42 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	7 kali dalam seminggu	1. Lebih mudah 2. Karena anak
Muji Rahayu	5-6 Juta/bulan	59 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	Setiap hari	1. Lebih mudah 2. Suka jajan 3. Tidak perlu capek memasak 4. Masakan saya tidak enak
Putra Nur Ngaliman	2-3 Juta/bulan	27 tahun	Laki-laki	Tidak mengetahui	7-8 kali	1. Lebih mudah 2. Suka jajan
Sepiyan	2-3	23	Laki-laki	Tidak	5 kali atau	1. Lebih mudah

Amulriyono	Juta/bulan	tahun		mengetahui	lebih	2. Membantu UMKM
Hardi Yanti	4-5 Juta/bulan	27 tahun	Laki-laki	Tidak mengetahui	Setiap hari	1. Lebih mudah 2. Agar lebih produktif
Wira Adri Arif	3-4 Juta/bulan	43 tahun	Laki-laki	Tidak mengetahui	Setiap hari	1. Lebih mudah 2. Suka jajan
Putri Yulita Puspa Sari	3-4 Juta/bulan	29 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	5-6 kali dalam seminggu	1. Lebih mudah 2. Membantu teman
Sudaryanti	3 Juta/bulan	45 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	Hampir setiap hari	1. Lebih mudah 2. Mengikuti perkembangan zaman 3. Agar bisa online
Juweni	5 Juta/bulan	55 tahun	Laki-laki	Tidak mengetahui	sering	1. Mudah 2. Keinginan 3. Dapat mencicipi banyak makanan
Murniati	4 Juta/bulan	30 tahun	Perempuan	Tidak mengetahui	sering	1. Mudah 2. Mencoba berbagai jenis makanan
Musini	6-7 Juta/bulan	49 tahun	Perempuan	Tidak Mengetahui	5-6 kali dalam seminggu	1. Mudah 2. Mencoba produk lain

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar keputusan responden untuk melakukan perilaku konsumtif karena itu akan memudahkan mereka dalam melakukan proses konsumsi, meminimalkan waktu, memudahkan dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi, memenuhi rasa keinginan, lebih praktis dan lain sebagainya.

Berikut ini data responden yang melakukan perilaku konsumtif dan sudah mengetahui mengenai ekonomi syariah:

Tabel 3. Data Responden Yang Melakukan Perilaku Konsumtif Dengan Mengetahui Ekonomi Syariah

Nama	Penghasilan	Usia	Jenis Kelamin	Pengetahuan Mengenai Konsumsi Syariah	Lama Pembelian Produk Makanan	Alasan Melakukan Perilaku Konsumtif
------	-------------	------	---------------	---------------------------------------	-------------------------------	-------------------------------------

					dalam Proses Konsumtif	
Sri Mulyani	5 Juta/bulan	37 Tahun	Perempuan	Mengetahui	5-6 kali dalam seminggu	1. Tidak ribet 2. Tidak perlu masak
Sri Haryani	5-6 Juta/bulan	34 Tahun	Perempuan	Mengetahui	3-4 kali dalam seminggu	1. Rasa keinginan 2. Tidak perlu masak
Endang Miyarsih	1,5-2 Juta/bulan	39 Tahun	Perempuan	Mengetahui	6-7 kali dalam seminggu	1. Memudahkan 2. Lebih murah membeli daripada membuat 3. Lebih cepat
Mely Yana	2-3 Juta/bulan	24 Tahun	Perempuan	Mengetahui	Setiap hari	1. Mudah 2. gengsi
Dimas Risqi Pangaribowo	2-3 Juta/bulan	25 Tahun	Laki-laki	Mengetahui	3-4 kali dalam seminggu	1. Simpel 2. Penasaran 3. Keinginan
Purwo Ginanjar Prabowo	2-3 Juta/bulan	29 Tahun	Laki-laki	Mengetahui	4-5 kali dalam seminggu	1. Memudahkan 2. Tidak repot
Sunarsih	3-4 Juta/bulan	57 Tahun	Perempuan	Mengetahui	4 kali dalam seminggu	1. Lebih mudah 2. Menghemat waktu
Nur Rohmawati	2-3 Juta/bulan	27 Tahun	Perempuan	Mengetahui	4-5 kali dalam seminggu	1. Lebih mudah 2. Terpenuhinya keinginan 3. Rasa penasaran
Reni Sasnita	4-5 Juta/bulan	34 Tahun	Perempuan	Mengetahui	4-5 kali dalam seminggu	1. Memudahkan 2. Faktor keinginan
Sarwanti	3-4 Juta/bulan	58 Tahun	Perempuan	Mengetahui	3 kali dalam seminggu	1. Mudah 2. Keinginan
Sutarno	3-4 Juta/bulan	56 Tahun	Laki-laki	Mengetahui	5 kali dalam seminggu	1. Ikut-ikutan 2. Penasaran
Yuli Mernawati	2 Juta/bulan	26 Tahun	Perempuan	Mengetahui	Setiap hari	1. Memudahkan 2. Gengsi yang tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi dasar keputusan responden akhirnya melakukan kegiatan konsumtif adalah mempermudah aktivitas, efisien waktu, tidak ribet, juga lebih simpel dan lain sebagainya yang jawabannya memiliki ciri yang sama antara satu responden dengan responden lainnya.

Berdasarkan hasil di atas ternyata baik responden yang sudah mengetahui mengenai ekonomi syariah dengan responden yang belum mengetahui ekonomi syariah sama-sama tetap melakukan kegiatan konsumtif, tetapi berbeda secara intensitas pembeliannya yaitu responden yang mengetahui mengenai ekonomi syariah lebih sedikit melakukan pembelian makanan sebagai aktivitas konsumtif apabila dibandingkan dengan responden yang tidak mengetahui mengenai ekonomi syariah.

Data yang diperoleh dari responden berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan menggunakan panduan wawancara tatap muka secara langsung, yang kemudian data penelitian tersebut disajikan dalam bentuk kutipan wawancara. Kutipan wawancara tersebut merupakan jawaban responden mengenai perilaku konsumtif.

Berikut ini merupakan tabel jawaban responden

Table 4. Hasil Penelitian

Hasil	Pemahaman mengenai perilaku konsumsi	Pemahaman mengenai perilaku konsumtif	Cara pencegahan perilaku konsumtif	Cara mengatasi perilaku konsumtif	Pemahaman mengenai konsumsi syariah	Ketersediaan mengurangi perilaku konsumtif	Ketersediaan melakukan konsumsi syariah
Siswi Saptorini	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Indah Sulastri	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Suci Rahma Diana	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Siti Marwiyah	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Novita Indah Betari	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Rendi Irawan	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Ernanda	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Puji Rohani	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Muji Rahayu	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya
Putra Nur Ngaliman	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Sepiyan Amulriyono	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Hardi Yanti	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Wira Adri Arif	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak

Putri Yulita Puspa Sari	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Sudaryanti	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Juweni	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Murniati	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Musini	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya
Endang Miyarsih	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sri Mulyani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya
Sri Haryani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Mely Yana	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Dimas Risqi Pangaribowo	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Purwo Ginanjar Prabowo	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sunarsih	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Nur Rohmawati	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Reni Sasnita	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sarwanti	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Sutarno	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Yuli Mernawati	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden sudah mengetahui secara umum mengenai perilaku konsumsi dan juga perilaku konsumtif tetapi banyak dari responden yang tidak mengetahui mengenai konsumsi syariah. Responden merasa telah mengetahui cara-cara untuk mencegah dan menanggulangi masalah yang timbul akibat perilaku konsumtif yang mungkin terjadi dalam proses konsumsi mereka. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 18 responden yang belum mengetahui mengenai konsumsi Islam/konsumsi syariah dan 12 responden yang sudah mengetahui mengenai konsumsi Islam/konsumsi syariah. Selain itu ada juga responden yang menerapkan prinsip konsumsi Islam pada proses konsumsi mereka namun ada pula responden yang tidak menerapkan prinsip konsumsi Islam. Serta sebagian besar responden bersedia melakukan konsumsi syariah di dalam proses konsumsi yang mereka lakukan.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berupa kutipan wawancara menjelaskan jawaban responden mengenai persepsi mereka terhadap konsumsi Islam/syariah. Pertama-tama peneliti mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Peneliti mereview transkrip wawancara dan jawaban responden, kemudian memilah-milah jawaban atau pernyataan penting yang diperoleh dari data penelitian. Selanjutnya, peneliti menggolongkan pernyataan-pernyataan penting tersebut ke dalam beberapa kelompok tema dan membuang pernyataan-pernyataan yang kurang perlu. Pernyataan penting tersebut dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok tema mengadopsi pada penelitian

yang sudah dilakukan oleh Rahmawati, dkk. (2018:20) yang telah dimodifikasi:

1. Pemahaman responden tentang perilaku konsumtif dan konsumsi syariah.
2. Pandangan responden terhadap perilaku konsumtif dan kesadaran responden tentang risiko yang akan muncul akibat perilaku konsumtif.
3. Tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk mencegah perilaku konsumtif.
4. Tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari perilaku konsumtif.
5. Kepercayaan responden terhadap prinsip ekonomi Islam.
6. Kesiediaan responden untuk mengurangi perilaku konsumtif dalam perilaku konsumsinya.
7. Kesiediaan responden untuk menerapkan prinsip konsumsi Islam di dalam kehidupan sehari-harinya.

Peneliti mengelompokkan informasi dari data penelitian menjadi tujuh tema yang diharapkan dapat memberikan gambaran tentang persepsi responden mengenai perilaku konsumtif pada kegiatan konsumsi dan juga pengetahuan mengenai ekonomi syariah sebagai langkah-langkah pencegahan yang akan dilakukan oleh responden. Berikut tabel tabulasi hasil penelitian penjelasan tujuh tema tersebut:

Tabel 5. Tabulasi Hasil Penelitian

Pengetahuan mengenai ekonomi syariah	Nama responden	Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4	Tema 5	Tema 6	Tema 7
Tidak mengetahui	Siswi Saptorini	Iya saya tau, perilaku konsumtif itu seperti membeli sesuatu di luar kebutuhan, contohnya itu seperti saya tadi sudah membeli sate 2 bungkus padahal tadi pagi saya juga sudah membeli sate untuk sarapan 2 bungkus juga, kalau tentang ekonomi syariah saya tidak tahu tetapi mungkin seperti konsumsi yang diatur secara Islam.	Sadar, tetapi ya mau bagaimana lagi karena anak-anak saya masih kecil jadi kadang ribut mau makan sesuatu ya saya belikan saja walaupun boros.	Biasanya sih saya jadi jarang keluar rumah, soalnya kalau sudah keluar dan membawa anak-anak saya harus mengeluarkan uang lebih untuk jajannya.	Tindakannya sih sejauh ini ya berusaha memberikan pengetahuan kepada anak-anak, soalnya kalau terlalu boros saya bingung untuk keperluan lainnya.	Saya yakin sih, karena Islam kan sangat baik ya	Saya sih sedang berusaha untuk tidak berperilaku konsumtif.	Kalau menerapkan mungkin agak sulit untuk sekarang, tetapi kalau anak-anak saya sudah besar mungkin bisa.
Tidak mengetahui	Indah Sulastri	Perilaku konsumtif itu boros seperti pembelian makanan yang berlebihan,	Sadar, tapi ya rasa keinginan untungnya ekonomi saya terbatas jadi mungkin tidak	Membeli yang dibutuhkan dan menabung untuk masa depan.	Tindakannya sih seperti menahan diri karena kalau saya keseringan membeli makanan terus saya akan bangkrut.	Saya yakin dengan konsumsi Islam, pasti baik dan bagus kalau diterapkan.	Bersedia, karena masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, karena kebutuhan yang wajib-wajib	Ya saya bersedia untuk hidup yang lebih baik.

		sedangkan ekonomi syariah mungkin ekonomi yang menurut agama.	terlalu berlebihan sekali.				banyak seperti bayar sekolah dan lain-lain.	
Tidak mengetahui	Suci Rahma Diana	Saya tau apa itu konsumsi mba seperti makan dan minum, kalau perilaku konsumtif mungkin yang berlebih-lebihan terus, jajan setiap hari tidak masak, sedangkan ekonomi syariah saya belum paham.	Ya saya sadar, tapi kalau gak gitu kadang udah terlalu capek sama urusan lain, jadi ya tetap dilakukan.	Saya biasanya menahan diri supaya tidak kebablasan.	Tindakanya sih ya yang sering saya lakukan mungkin ya masak sendiri supaya tidak terlalu boros.	Saya yakin baik walaupun tidak terlalu paham.	Ya saya bersedia, tetapi sepertinya susah ya.	Mau ya mba, tapi sekarang masih awam banget.
Tidak mengetahui	Siti Marwiyah	Iya saya tahu, konsumsi adalah salah satu kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan membeli barang atau jasa, perilaku konsumtif ya perilaku yang cukup banyak dalam pembelian barang atau jasa, sedangkan konsumsi syariah	Kalau dilakukan berlebihan ya tentu saja.	Berusaha hemat.	Mengukur kebutuhan yang akan di beli.	Tidak tahu, tapi sepertinya baik.	Mau kalau ada yang ngajarin.	Dusahakan.

		saya tidak tahu.						
Tidak mengetahui	Novita Indah Betari	Konsumsi adalah apa yang kita makan, kalau perilaku konsumtif saya juga tahu tetapi konsumsi syariah saya tidak tahu.	Tentu saja buruk kalau tidak tahu aturan.	Minta diingatkan sama suami, mengurangi sedikit-sedikit dan mengatur keuangan.	Nunggu gaji saja kalau mau jajan, sambil menahan diri.	Saya tidak memahami tapi saya yakin itu baik.	Boleh.	Boleh.
Tidak mengetahui	Rendi Irawan	Saya paham apa itu konsumsi, perilaku konsumtif saya tidak terlalu paham sedangkan ekonomi syariah saya tidak paham sama sekali.	Kalau tidak ada uangnya ya buruk.	Ya tidak terpengaruh dengan nafsu.	Tindakan yang biasanya saya ambil ya lebih mengirit, kemudian lebih memperhitungkan saja tentang apa yang ingin saya beli tersebut.	Tidak tahu, tapi dari penjelasannya mba saya yakin itu baik.	Kalau diajari mba nya saya mau.	InsyaAllah.
Tidak mengetahui	Ernanda	Iya mengetahui mengenai konsumsi, tentang ekonomi syariah saya cukup tahu sedangkan perilaku konsumtif Hahaha gak tau yang begituan mba.	Kalau tidak mampu ya buruk.	Usaha saya sejauh ini sih selain sering ngingetin anak-anak supaya tidak jajan ya lebih dipikirkan untuk ditabung aja daripada buat jajan mulu.	Lebih disiplin sama kemauan anak.	Tidak paham, tapi kalau ditanya yakin atau tidak InsyaAllah.	InsyaAllah.	InsyaAllah.
Tidak mengetahui	Puji Rohani	Konsumsi iya tahu, perilaku konsumtif cukup mengetahui pernah baca-baca,	Selagi wajar tidak apa-apa.	Mengurangi saja perilaku konsumtif apalagi beli-beli tetapi yang benar-benar tidak penting	Mengurangi sedikit demi sedikit sampai tidak sama sekali.	Sejauh ini belum mungkin ekonomi yang menerapkan hukum Islam jadi saya yakin baik.	Iya saya mau mempelajari konsumsi secara syariah.	Untuk sekarang mungkin ada beberapa faktor yang belum akan saya lakukan dengan

		sedangkan ekonomi syariah sejauh ini belum mengetahui.		saja.				konsumsi syariah.
Tidak Mengetahui	Muji Rahayu	Haha tahu mba, itu kegiatan saya setiap hari, untuk perilaku konsumtif haha apalagi itu mba, untuk seusia saya mau nyenengin hidup jadi bebas mba, sedangkan konsumsi syariah tidak terlalu tahu mba.	Ya untuk kasus saya tidak ya mba, tapi untuk orang lain yang keadaan keuangannya tidak baik tentu buruk.	Usaha saya ya untuk tidak terusan dan terbawa suasana membeli produk makanan secara terus-menerus.	Alhamdulillah belum pernah ada masalah, tapi mungkin mengurangi jajan.	Tidak terlalu mba tapi kalau dalam hidup itu diterapkan ya bagus mba.	Iya saya mau mempelajari konsumsi secara syariah.	Tergantung situasi.
Tidak Mengetahui	Putra Nur Ngaliman	Konsumsi saya tahu, perilaku konsumtif saya tahu tapi ekonomi syariah saya tidak tahu.	Sadar kok.	Kurangi jajan.	Perbanyak uang masalah hilang.	Tidak tapi jelas baik kok.	Iya saya mau mempelajari konsumsi secara syariah.	Insyallah mau.
Tidak Mengetahui	Sepiyan Amulriyono	Konsumsi ya saya mengetahui, perilaku konsumtif saya juga tahu, kalau konsumsi syariah saya tidak begitu mengetahui.	Tidak juga tergantung orangnya.	Ya dikurangi yang tidak perlu.	Tindakannya sejauh ini ya mengurangi pengeluaran yang tidak perlu saja.	Tidak tapi baik sih kalau diterapkan.	Iya saya mau mempelajari konsumsi secara syariah.	Iya saya mau melakukan konsumsi syariah.
Tidak Mengetahui	Hardi Yanti	Konsumsi adalah menghabiskan	Kadang ya sadar kadang ya tidak	Ya tetap disyukuri dengan apa yang	Ya lebih bersyukur dengan yang ada.	Tidak terlalu, tetapi	Kalau ada bahan untuk	Insyallah mau.

		makanan, konsumtif adalah menghabiskan barang yang dibuat oleh sekelompok individu sedangkan konsumsi syariah saya kurang tahu.	tergantung pada perasaan atau tidak. suka	ada.		sepemahaman saja baik karena konsumsi syariah memakan makanan yang halal yang ditetapkan MUI.	mempelajari mungkin akan saya pelajari di waktu luang.	
Tidak Mengetahui	Wira Adri Arif	Ya saya mengetahui konsumsi adalah menghabiskan nilai guna suatu barang. Saya tahu perilaku konsumtif adalah gaya hidup yang senang melakukan pembelian terus menerus sedangkan ekonomi syariah saya tidak tahu.	Ya lumayan sih.	Ya mengurangi jajan saja.	Palingan ya hanya bawa bekal dari rumah itu.	Tidak mengetahui tetapi sejauh ini saya merasa konsumsi yang dilandasi oleh agama tentu baik, saya saja tidak makan babi.	Kalau ada kesempatan.	Tidak untuk sekarang.
Tidak Mengetahui	Putri Yulita Puspa Sari	Ya saya mengetahui apalagi saya berjualan kue yang jelas adalah makanan untuk dikonsumsi,	Tidak juga tergantung kita	Tidak ada selain mengurangi saja.	Ya niatnya bantu teman ya sudah, tapi ya dikurangi saja.	Tidak insyaAllah saya yakin baik.	Kalau ada kesempatan dan waktu bisa jadi.	InsyaAllah mau.

		perilaku konsumtif ya saya tahu untuk konsumsi syariah saya tidak mengetahui.						
Tidak Mengetahui	Sudaryanti	Iya saya mengetahui apa yang dimaksud konsumsi, perilaku konsumtif tidak, saya juga kurang familiar dengan kata tersebut, dan ekonomi syariah saya tidak paham.	Lumayan buruk.	Menghindari sebisa mungkin.	Gak usah lihat-lihat orang jualan.	Tidak tahu saya, jarang dengar tetapi itu seperti nya baik.	Iya saya mau belajar lagi.	Iya mba
Tidak mengetahui	Juweni	Konsumsi tahu sebatas mengkonsumsi sesuatu, sedangkan perilaku konsumtif saya juga tahu dan ekonomi syariah tidak tahu.	Tentu saja.	Menghemat uang untuk keperluan lain.	Lebih pintar menyisihkan uang.	Tidak tahu tapi berkaitan dengan syariah biasanya berdasarkan hukum Islam.	Iya saya mau mempelajari konsumsi secara syariah.	Tidak tahu, karena tidak tahu jadi sepertinya tidak.
Tidak mengetahui	Murniati	Iya mengetahui mengenai konsumsi, sifatnya menghabiskan	Ya jangan berlebih-lebihan, konsumsi kan ya kebututhan kalau berlebihan terus	Membuat anggaran rumah tangga, awalnya di list perlu apa saja, kemudian dihitung	Membuat list bahan makanan pokok, menghitung kebutuhan pokok selama satu bulan	Kalau sebatas tentang konsumsi syariah ya yang umum saja kalau memahami tidak	Iya mau	Iya mau

		nilai guna suatu barang kan. Iya saya tahu perilaku konsumtif. Konsumsi Islam apa ya, tidak tahu mba.	menerus ya namanya nafsu, ya harus inget kebutuhan lainnya juga tapi Alhamdulillahnya saya merasa saya masih wajar sih.	terus kalau sudah kira-kira sisa uangnya ya disimpan atau ditabung.	atau satu minggu kan pasarnya tiap minggu, belajar berhemat dan mengendalikan diri.	ya jarang juga dengan konsumsi syariah tetapi itu konsumsi yang seharusnya dilakukan setiap muslim ya.		
Tidak mengetahui	Musini	Insyallah mengetahui tentang konsumsi. Insyallah tahu juga apa itu perilaku konsumtif. Tidak mengetahui konsumsi syariah.	Iya saya menyadari, karena jatuhnya perilaku konsumtif itu tindakan semena-mena dengan melakukan pembelian terus menerus, itu akibatnya boros dan kalau jadi kebiasaan tidak baik.	Usahnya ya sering mengingatkan diri sendiri dan mengontrol bahwa kalau keseringan juga tidak baik, kalau ingin sesuatu lebih baik buat sendiri.	Mengingatkan diri sendiri kalau dalam sehari sudah melakukan pembelian ya besok lagi masih ada hari begitu jadi biar gak terus-terusan saja.	Tidak tetapi saya yakin kalau semua manusia menerapkan pasti akan sehat tidak gampang sakit dan mendapat pahala.	Iya saya mau mempelajari konsumsi secara syariah, saya mau hidup lebih baik lagi, untuk keluarga supaya tidak jadi keluarga pecinta beli-beli.	Mau tapi sebelum itu saya harus belajar apa saja konsumsi syariah kan, kalau sudah mempelajarinya mungkin akan saya lakukan.
Mengetahui	Endang Miyarsih	Perilaku konsumsi tahu mba, perilaku konsumtif ya saya mengetahui, tapi benar atau tidaknya saya kurang paham. Mengenai konsumsi syariah saya cukupp	Segala sesuatu yang berlebihan memang buruk mba.	Sejauh ini selain memasak saya tidak melakukan apa-apa.	Masak makanan yang diinginkan jadi tidak perlu beli di luar.	Saya mengetahui mba, kebetulan saya mempunyai buku tentang menjadi seorang muslim sejati ada pembahasan mengenai konsumsi begitu mba, dan saya yakin konsumsi	Mau mba.	Mau mba.

		mengerti yang berkaitan dengan agama.				syariah itu baik.		
Mengetahui	Sri Mulyani	Tahu mba, makan-makan gitu kan, kalau konsumtif kayaknya tahu mba, tentang konsumsi tapi berlebihan gitu kan mba. Konsumsi syariah tahu saya tapi tidak begitu mendalami.	Ya saya takut melakukan perilaku konsumtif karena kalau keseringan atau menjadi kebiasaan saya bisa-bisa kere/miskin.	Saya akan benar-benar memikirkan apa yang akan saya beli, di pikir-pikir lagi, ok suka tapi kebutuhan lain lebih banyak, sehingga saya tidak jadi membeli.	Akan memasak, selalu bawa bekal kalau harus bepergian agak jauh dan kurangi jajan, kalau lapar lebih baik makan daripada jajan cimol, batagor dll.	saya tahu dan saya percaya, karena di dalam ekonomi syariah harus melakukan konsumsi sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan.	Sepertinya tidak untuk sekarang.	Mau mba.
Mengetahui	Sri Haryani	Ya ngerti, perilaku konsumtif saya juga mengerti, tentang konsumsi syariah saya juga mengerti dan sudah tahu.	Ya saya takut karena ya jadi boros, apalagi terkadang setelah membeli malah tidak termakan karena membeli secara coba-coba.	Yahh banyak bersabar aja kalau lagi kepengen banget.	Benar-benar dipikirkan apa yang lebih penting.	Paham dong, saya juga percaya kalau konsumsi syariah itu konsumsi yang sesuai syariat Islam.	Ya saya mau.	Tentu saja.
Mengetahui	Mely Yana	Perilaku konsumsi tahu, perilaku konsumtif tahu dan konsumsi syariah juga tahu.	Ya menyadari.	Mencatat pengeluaran dan pemasukan.	Mendahulukan kebutuhan.	Ya saya mengetahui apa itu konsumsi syariah dan konsumsi syariah itu baik.	Ya saya mau mempelajari konsumsi secara syariah.	Ya saya mau melakukan konsumsi secara syariah.
Mengetahui	Dimas Risqi Pangaribowo	Saya mengetahui apa itu konsumsi. Saya mengetahui mengenai perilaku	Ya semua tergantung yang melakukan.	Menahan diri.	Ya dicari letak salahnya.	Cukup paham dan saya yakin baik.	Ya saya mau mempelajari konsumsi secara syariah.	Ya saya mau melakukan konsumsi secara syariah.

		konsumtif dan saya tahu konsumsi syariah.						
Mengetahui	Purwo Ginanjar Prabowo	Iya saya mengetahui konsumsi, perilaku konsumtif Alhamdulillah tahu dan Alhamdulillah konsumsi syariah saya juga tahu.	Ya diatur supaya tidak buruk.	Mengantisipasinya dengan membuat anggaran belanja.	Ya diusahakan makan di rumah saja.	Saya tahu dan apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari akan berdampak baik bagi kehidupan.	Iya saya mau.	Mau kalau sudah waktunya.
Mengetahui	Sunarsih	Ya saya tahu konsumsi, perilaku konsumtif ya tahu dan konsumsi syariah Alhamdulillah tahu.	Ya saya menyadari bahwa perilaku konsumtif adalah hal yang buruk.	Lebih produktif.	Tidak ada masalah ya.	Tahu dan tentu saja baik kalau diterapkan lo ya.	Iya mau.	Iya mau.
Mengetahui	Nur Rohmawati	Mengonsumsi makanan untuk mengisi kebutuhan perut yang yangs edang lapar dan untuk mengisi kebutuhan tubuh agar memiliki energi. Ya sedikit tau, perilaku konsumtif adalah perilaku	Iya saya menyadarinya, terutama untuk tubuh kita.	Dengan cara menjauh dari makanan yang berlebihan.	Mengurangi datang ketempat-tempat yang banyak menjual atau menjual berbagai macam makanan terutama makanan yang kita sukai.	Yang saya tau, konsumsi syariah adalah mengonsumsi makanan secukupnya dan tidak berlebihan, saya rasa bagus ya untuk diterapkan.	Jika ada kesempatan iya saya ingin mempelajarinya.	Insyallah iya saya mau melakukannya.

		seseorang yang cenderung mengonsumsi berbagai jenis makanan karena keinginan dan nafsu dan bukan karena kebutuhan. Iya sedikitnya tau, konsumsi syariah adalah mengonsumsi makanan secukupnya untuk kebutuhan tubuh dan tidak berlebihan.						
Mengetahui	Reni Sasnita	Saya mengetahui apa itu konsumsi. Saya mengetahui perilaku konsumtif. Saya mengetahui mengenai konsumsi syariah.	Sangat sadar	Ya mengurangi .	Berhemat untuk mengurangi pengeluaran.	Ya saya mengetahui dan memahami serta saya sebenarnya lebih ingin mendalami.	Iya mau	Iya mau

Mengetahui	Sarwanti	Ya saya mengetahui saya juga mempelajari mengenai konsumsi. Ya saya paham apa itu perilaku konsumtif termasuk berlebihan dalam pembelian. Konsumsi syariah ya saya mengerti.	Kalau tidak dibatasi iya akan buruk.	Berhemat.	Mengurangi pengeluaran untuk pembelian makanan ringan.	Ya saya mengetahui ya di dasarkan pada syariat agama dan itu tentu baik bila dilaksanakan.	Iya mau.	Iya mau.
Mengetahui	Sutarno	Konsumsi itu apa yang menjadi dasar hidup manusia seperti makan dan minum serta pembelian terhadap sandang papan dan pangan. Perilaku konsumtif adalah perilaku berlebihan dalam hal pembelian atau penghabisan sesuatu. Konsumsi syariah saya paham	Tentu saja menyadari tapi itu semua tergantung orangnya kok.	Ya tinggal tidak ikut membeli saja.	Ya mengurangi daripada merugikan.	Saya tahu mengenai umat muslim yang diharuskan untuk memakan makanan yang halal baik dan tentu tidak merugikan.	Saya sudah mempelajari mungkin sekarang mendalami saja.	Ya saya bersedia menurut saya itu bagus untuk diterapkan bukan hanya untuk saya sih.

		tentang memakan yang baik memakan yang halal.						
Mengetahui	Yuli Mernawati	Saya mengetahui apa itu konsumsi. Saya mengetahui perilaku konsumtif. Saya mengetahui mengenai konsumsi syariah.	Ya menyadari.	Mencatat pengeluaran dan pemasukan.	Membuat anggaran dan belanja dan mendahulukan kebutuhan.	Tahu dan yakin baik.	Iya saya mau mempelajari konsumsi secara syariah.	Iya saya mau melakukan konsumsi syariah.

Berikut penjelasan secara rinci tabel tabulasi hasil wawancara di atas:

1. **Tema 1** (Pemahaman responden tentang perilaku konsumtif dan konsumsi syariah)

Pemahaman dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan individu dalam memahami, mengerti, dan menafsirkan arti dari suatu hal. Perilaku konsumtif adalah perilaku pemborosan dalam hal kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh warga masyarakat. Sedangkan konsumsi syariah adalah konsumsi yang menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam yang di dalamnya terdapat larangan pemborosan dan berlebih-lebihan yang ada pada perilaku konsumtif. Responden pada penelitian ini adalah warga Desa Bumi Mulya, Kecamatan Penarik, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu. Terkait dengan perilaku konsumtif, responden memutuskan melakukan perilaku konsumtif karena lebih memudahkan mereka dalam melakukan kegiatan konsumsinya. Selain itu karena responden juga memiliki lebih banyak waktu apabila melakukan perilaku konsumtif khususnya pembelian terhadap makanan karena tidak perlu bersusah payah lagi memasak untuk keluarga responden. Responden juga merasa bahwa perilaku konsumtif yang mereka lakukan adalah bentuk pemuas keinginan dan juga rasa penasaran serta kurangnya pemahaman mengenai ekonomi syariah menyebabkan responden merasa bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku yang wajar.

Berikut pernyataan dari responden yang tidak mengetahui mengenai ekonomi syariah;

Menurut Siswi Saptorini, Indah Sulastri, Siti Marwiyah dan 15 responden lainnya yang melakukan perilaku konsumtif tanpa mengetahui mengenai konsumsi syariah. Mengatakan bahwa mereka sudah memahami mengenai konsumsi, dan perilaku konsumtif tetapi belum mengetahui mengenai konsumsi syariah.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa semua responden mengetahui mengenai apa itu konsumsi, apa itu perilaku konsumtif tetapi tidak mengetahui mengenai konsumsi syariah. Contoh wawancara responden;

“Iya saya tau, perilaku konsumtif itu seperti membeli sesuatu di luar kebutuhan, contoh nya itu seperti saya tadi sudah membeli sate 2 bungkus padahal tadi pagi saya juga sudah membeli sate untuk sarapan 2 bungkus juga, kalau tentang ekonomi syariah saya tidak tahu tetapi mungkin seperti konsumsi yang diatur secara Islam”. (Siswi Saptorini)

“Perilaku konsumtif itu boros seperti pembelian makanan yang berlebihan, sedangkan ekonomi syariah mungkin ekonomi yang menurut agama”. (Indah Sulastri)

Sedangkan pendapat dari responden yang melakukan perilaku konsumtif tetapi sudah mengetahui mengenai ekonomi syariah. Contohnya Endang Miyarsih, Sri Mulyani, Sri Haryani dan 9 responden lainnya mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui mengenai konsumsi, perilaku konsumtif dan konsumsi syariah.

“Perilaku konsumsi tahu mba, perilaku konsumtif ya saya mengetahui, tapi benar atau tidaknya saya kurang paham. Mengenai konsumsi syariah saya cukup mengerti yang berkaitan dengan agama”. (Endang Miyarsih)

“Tahu mba, makan-makan gitu kan, kalau konsumtif kayaknya tahu mba, tentang konsumsi tapi berlebihan gitu kan mba. Konsumsi syariah tahu saya tapi tidak begitu mendalami”. (Sri Mulyani)

Dari hasil wawancara dengan responden di atas semua responden memahami dan mengetahui mengenai konsumsi, apa itu perilaku konsumtif,

dan semua responden mengetahui mengenai konsumsi syariah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa narasumber yang melakukan perilaku konsumtif baik yang memahami mengenai konsumsi syariah dan yang belum tetap mengerti dan menyadari apa itu konsumsi dan sebagian besar responden mengerti dan menyadari apa itu perilaku konsumtif.

2. **Tema 2** (Pandangan responden terhadap perilaku konsumtif dan kesadaran responden tentang risiko yang akan muncul akibat perilaku konsumtif)

Pandangan adalah pendapat atau cara berpikir individu mengenai suatu hal yang terjadi atau yang ada pada lingkungan sekitarnya. Apabila dikaitkan dengan perilaku konsumtif dalam penelitian ini, maka pandangan merupakan bagaimana cara berfikir narasumber mengenai perilaku konsumtif.

Menurut Siswi Saptorini, Indah Sulastri, Siti Marwiyah dan 15 responden lainnya yang melakukan perilaku konsumtif tanpa mengetahui mengenai konsumsi syariah. Mengatakan bahwa mereka sudah menyadari mengenai risiko yang terjadi akibat melakukan perilaku konsumtif.

Contoh wawancara dari responden yang melakukan perilaku konsumtif tetapi belum memahami apa itu konsumsi syariah;

“Sadar, tetapi ya mau bagaimana lagi, anak-anak saya ya masih kecil-kecil. Jadi, kalau ribut mau makan sesuatu ya saya belikan saja walaupun boros.” (Siswi Saptorini)

“Sadar, apalagi ekonomi saya ya terbatas, jadi kerasa sekali kalau boros.” (Indah Sulastri)

“Ya, saya sadar, tapi kalau gak gitu kadang udah capek sama urusan lain, jadi ya tetap dilakukan, karena kepengen juga” (Suci Rahma Diana)

Responden beranggapan bahwa mereka sebenarnya merasa takut efek samping dari terus menerus melakukan perilaku konsumtif. Selain itu

responden juga sadar akan kerugian yang mungkin mereka alami selama melakukan perilaku konsumtif. Namun responden tetap melakukan perilaku konsumtif karena banyak manfaat yang mereka rasakan dengan melakukan perilaku konsumtif, seperti kemudahan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Menurut responden yang memahami mengenai konsumsi syariah seperti Endang Miyarsih, Sri Mulyani, Sri Haryani dan 9 responden lainnya mengatakan bahwa mereka takut mengenai dampak buruk perilaku konsumtif. Contoh wawancara responden:

“Segala sesuatu yang berlebihan kan memang buruk mba.” (Endang Miyarsih)

“Ya saya takut melakukan perilaku konsumtif karena kalau keseringan atau menjadi kebiasaan saya bisa-bisa kere/miskin.” (Sri Mulyani)

“Ya saya takut karena ya jadi boros, apalagi terkadang setelah membeli malah tidak termakan karena membeli secara coba-coba.” (Sri Haryani)

Responden beranggapan bahwa perilaku konsumtif adalah hal yang sangat menakutkan karena efek samping dari perilaku konsumtif seperti boros sehingga keuangan juga akan terganggu. Selain itu responden juga paham dan sadar mengenai kerugian yang mungkin mereka alami karena perilaku konsumtif. Namun mereka tetap melakukan perilaku konsumtif karena mudah dan lebih simpel membeli suatu makanan daripada harus memasak.

Berdasarkan kutipan wawancara dari narasumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa para narasumber yang melakukan perilaku konsumtif baik yang paham mengenai konsumsi syariah atau tidak paham mengenai konsumsi

syariah tetap melakukan perilaku konsumtif karena hal tersebut dapat memudahkan responden untuk melakukan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

3. **Tema 3** (Tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk mencegah perilaku konsumtif)

Perilaku konsumtif sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat karena banyak yang beranggapan bahwa dengan perilaku konsumtif hidup yang mereka jalani akan terasa lebih mudah. Akan tetapi, perilaku konsumtif juga memiliki risiko yaitu dengan melakukan perilaku konsumtif secara terus menerus akan berpengaruh kepada pola pikir dan juga kebiasaan dari pelaku yang melakukan perilaku konsumtif.

Berikut contoh penjelasan dari beberapa responden yang telah melakukan perilaku konsumtif mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk mencegah perilaku konsumtif tanpa mengetahui ekonomi syariah dalam hal konsumsi syariah;

“Biasanya sih saya jadi jarang keluar rumah, soalnya kalau sudah keluar apalagi ngajak anak-anak saya harus mengeluarkan uang lebih untuk jajannya.” (Siswi Saptorini)

“Membeli yang dibutuhkan dan menabung untuk masa depan.” (Indah Sulastri)

“Saya biasanya menahan diri supaya tidak kehabisan.”(Suci Rahma Diana)

Berdasarkan kutipan wawancara dari responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tindakan-tindakan yang beragam untuk mencegah dan menyelesaikan masalah yang timbul akibat perilaku konsumtif sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar

mereka. Responden telah memiliki kesiapan untuk mencegah risiko yang mungkin muncul akibat perilaku konsumtif ini. Hampir dari sebagian besar responden melakukan tindakan pencegahan seperti mengurangi mobilitas keluar rumah dan juga mengatur keuangan.

Sedangkan contoh penjelasan dari responden yang melakukan perilaku konsumtif tetapi memahami konsumsi syariah sebagai berikut;

“Sejauh ini selain memasak saya tidak melakukan apa-apa.” (Endang Miyarsih)

“Saya akan benar-benar memikirkan apa yang akan saya beli, di pikir-pikir lagi, ok suka tapi kebutuhan lain lebih banyak, sehingga saya tidak jadi membeli” (Sri Mulyani)

“Yahh banyak bersabar aja kalau lagi kepengen banget.” (Sri Haryani)

“Mencatat pengeluaran dan pemasukan.” (Mely Yana)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tindakan-tindakan yang sama untuk mencegah dan menyelesaikan masalah akibat perilaku konsumtif. Responden telah memiliki kesiapan untuk mencegah risiko yang mungkin muncul akibat perilaku konsumtif. Hampir dari sebagian besar responden melakukan tindakan seperti berpikir ulang sebelum membeli, melihat tingkat kebutuhan daripada kesenangan dan mengelola keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa narasumber yang melakukan perilaku konsumtif baik yang memahami konsumsi syariah atau yang belum memahami konsumsi syariah sama-sama sudah siap untuk menanggulangi masalah yang akan ditimbulkan karena perilaku konsumtif. Hampir dari sebagian besar responden akan melakukan pengelolaan uang dan berpikir matang-matang sebelum membeli sesuatu yang

mereka inginkan. Responden juga mengungkapkan bahwa lebih baik membeli yang benar-benar sesuai kebutuhan dibandingkan dengan keinginan. Selain itu pengelolaan keuangan yang baik akan mengurangi tingkat perilaku konsumtif yang responden lakukan.

4. **Tema 4** (Tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari perilaku konsumtif)

Perilaku konsumtif sudah menjadi kebiasaan bagi warga masyarakat karena banyak yang beranggapan bahwa dengan perilaku konsumtif hidup yang mereka jalani akan terasa lebih mudah. Akan tetapi perilaku konsumtif juga memiliki risiko yaitu dengan melakukan perilaku konsumtif secara terus menerus akan berpengaruh kepada pola pikir dan juga kebiasaan dari pelaku yang melakukan perilaku konsumtif.

Berikut adalah contoh tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari perilaku konsumtif tanpa mengetahui ekonomi syariah dalam hal konsumsi syariah;

“Tindakannya sih sejauh ini ya berusaha memberikan pengertian ke anak-anak saya karena kalau terlalu boros saya bingung untuk keperluan lainnya” (Siswi Saptorini)

“Tindakannya sih seperti menahan diri karena kalau saya keseringan membeli makanan terus saya akan bangkrut.” (Indah Sulastri)

“Tindakannya sih ya yang sering saya lakukan mungkin ya masak sendiri supaya tidak terlalu boros.” (Suci Rahma Diana)

Berdasarkan kutipan wawancara dari responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari perilaku konsumtif berbeda-beda. Karena setiap responden mengalami masalah yang berbeda-beda sehingga

tindakan penyelesaiannya juga berbeda-beda tergantung dengan kondisi dan situasi yang dialami oleh responden. Responden merasa bahwa setelah perilaku konsumtif akan menimbulkan masalah sehingga harus berhati-hati dan mengurangi perilaku konsumtif yang responden lakukan. Sebagian besar responden mengalami permasalahan dalam masalah keuangan akibat perilaku konsumtif.

Sedangkan contoh penjelasan dari beberapa responden yang sudah mengetahui mengenai ekonomi syariah dalam hal konsumsi syariah sebagai berikut;

“Masak makanan yang diinginkan jadi tidak perlu beli di luar.” (Endang Miyarsih)

“akan memasak, selalu bawa bekal kalau harus bepergian agak jauh dan kurangi jajan, kalau lapar lebih baik makan daripada jajan cimol, batagor dll.” (Sri Mulyani)

“Benar-benar dipikirkan apa yang lebih penting.” (Sri Haryani)

Berdasarkan kutipan wawancara dari responden di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tindakan pertama yang dilakukan responden untuk menyelesaikan masalah adalah dengan mengurangi belanja makanan yang menjadi perilaku konsumtif mereka, sebagian besar responden juga lebih memikirkan aspek kebutuhan timbang keinginan dan juga mengelola keuangan agar tindakan konsumtif dapat dikurangi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa baik responden yang sudah memahami konsumsi syariah maupun yang belum memahami konsumsi syariah memiliki tindakan penyelesaian masalah yang timbul dari perilaku konsumtif dengan tindakan berbeda-beda. Karena memang

setiap responden mengalami masalah yang berbeda-beda sehingga tindakan penyelesaiannya juga berbeda-beda tergantung kondisi dan situasi yang dialami oleh para responden. Responden merasa banyak masalah yang dapat timbul akibat perilaku konsumtif sehingga harus berhati-hati dan mengurangi perilaku konsumtif yang mereka lakukan.

5. **Tema 5** (Kepercayaan responden terhadap prinsip ekonomi Islam)

Responden pada penelitian ini adalah orang-orang yang sudah diteliti melakukan perilaku konsumtif baik yang sudah memahami mengenai ekonomi Islam/syariah dalam hal konsumsi syariah ataupun yang belum. Responden menyampaikan pandangan mereka mengenai prinsip konsumsi Islam baik secara umum maupun khusus dan pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif yang mereka lakukan.

Berikut contoh pendapat responden yang melakukan perilaku konsumtif mengenai prinsip ekonomi Islam dalam hal konsumsi tanpa mengetahui konsumsi Islam;

“Saya yakin sih, prinsip konsumsi Islam itu baik ya, karena Islam kan sangat baik.” (Siswi Saptorini)

“Saya yakin dengan konsumsi Islam, pasti baik dan bagus kalau diterapkan.” (Indah Sulastri)

“Saya yakin baik walaupun tidak terlalu paham.” (Suci Rahma Diana)

Responden percaya bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam/syariah dalam hal konsumsi itu baik walaupun belum mengetahui secara khusus mengenai prinsip ekonomi Islam. Sebagian besar responden percaya bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam/syariah akan berdampak baik untuk

kehidupan mereka. Selain itu responden juga berpendapat bahwa setiap ajaran agama Islam adalah hal yang baik.

Contoh wawancara responden yang melakukan perilaku konsumtif dengan memahami mengenai prinsip ekonomi Islam dalam hal konsumsi;

“Saya mengetahui mba, kebetulan saya mempunyai buku tentang menjadi seorang muslim sejati ada pembahasan mengenai konsumsi begitu mba, dan saya yakin konsumsi syariah itu baik” (Endang Miyarsih)

“saya tahu dan saya percaya, karena di dalam ekonomi syariah harus melakukan konsumsi sesuai dengan kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan.” (Sri Mulyani)

“Paham dong, saya juga percaya kalau konsumsi syariah itu konsumsi yang sesuai syariat Islam.” (Sri Haryani)

Seluruh responden percaya bahwa prinsip ekonomi syariah itu sangat baik untuk dilakukan. Ada responden yang percaya karena memang menganut agama Islam sehingga prinsip ekonomi Islam akan baik bila diterapkan, ada juga yang percaya bahwa memang prinsip ekonomi Islam itu sangat membantu mengatasi masalah mereka mengenai perilaku konsumtif.

Berdasarkan kutipan wawancara dari responden di atas, menunjukkan bahwa baik responden yang sudah memahami mengenai prinsip ekonomi Islam dengan responden yang belum memahami prinsip ekonomi Islam sama-sama percaya dan yakin bahwa prinsip ekonomi Islam itu baik apabila diterapkan di dalam kehidupan mereka. Responden percaya dikarenakan di dalam prinsip ekonomi Islam sangat menjunjung tinggi asas keadilan, kemudian kebutuhan dan dilarangnya tindak pemborosan.

6. **Tema 6** (Kesediaan responden untuk mengurangi perilaku konsumtif dalam perilaku konsumsinya)

Perilaku konsumtif akan sangat buruk apabila tidak segera dihentikan dan terjadi terus menerus, perilaku konsumtif tidak hanya berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku dari setiap responden tetapi juga berpengaruh dalam perekonomian dari setiap responden, sehingga menghentikan perilaku konsumtif atau setidaknya mengurangi perilaku konsumtif akan sangat baik untuk kehidupan kedepan dari para responden. Berikut contoh responden yang melakukan perilaku konsumtif tanpa mengetahui prinsip ekonomi syariah dalam hal konsumsi menjelaskan pendapatnya dengan pernyataan berikut;

“Saya sih sedang berusaha untuk tidak berperilaku konsumtif.” (Siswi Saptorini)

“Bersedia, karena masih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, karena kebutuhan yang wajib-wajib banyak seperti bayar sekolah dan lain-lain.” (Indah Sulastri)

“Ya saya bersedia, tetapi sepertinya susah ya.” (Suci Rahma Diana)

Berdasarkan jawaban semua responden di atas, yang ditulis dalam bentuk kutipan wawancara, hampir semua responden bersedia untuk mengurangi perilaku konsumtif, responden percaya bahwa mengurangi perilaku konsumtif akan memperbaiki keuangan dan pola perilaku pembelian mereka. Tetapi ada juga responden yang belum sanggup untuk melakukan pengurangan dalam hal perilaku konsumtif, bisa dikarenakan faktor lingkungan yang mengharuskan responden melakukan perilaku konsumtif.

Berikut contoh responden yang melakukan perilaku konsumtif dengan memahami prinsip konsumsi syariah dalam hal konsumsi;

“Mau mba” (Endang Miyarsih)

“Mau mba.” (Sri Mulyani)

“Ya saya mau.” (Sri Haryani)

Berdasarkan semua jawaban responden di atas, yang sudah ditulis dalam bentuk kutipan wawancara, semua responden bersedia untuk mengurangi perilaku konsumtif yang mereka lakukan, responden merasa bahwa dengan mengurangi perilaku konsumtif akan memiliki dampak yang positif untuk kehidupan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang mengetahui maupun yang tidak mengetahui mengenai ekonomi syariah dalam hal perilaku konsumtif ada yang bersedia untuk mengurangi perilaku konsumtif namun ada juga yang tidak bersedia. Responden secara umum menyatakan setuju dan bersedia untuk mengurangi perilaku konsumtif yang mereka lakukan.

7. **Tema 7** (Kesediaan responden untuk menerapkan prinsip konsumsi Islam di dalam kehidupan sehari-harinya)

Pada saat ini mudahnya seseorang untuk mengakses berbagai ilmu pengetahuan sangat didukung dengan perkembangan teknologi informasi. Dalam penggunaan teknologi informasi tidak semua responden merasa tertarik untuk mengakses hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi syariah. Padahal mempelajari ekonomi syariah adalah hal yang baik untuk meningkatkan keagamaan serta keyakinan kita terhadap sang pemilik hidup yaitu Allah SWT. Berikut pendapat beberapa responden yang tidak mengetahui ekonomi syariah apakah mereka mau untuk menerapkan prinsip konsumsi Islam di dalam kehidupannya sehari-hari.

“Kalau menerapkan mungkin agak sulit untuk sekarang, tetapi kalau anak-anak saya sudah besar mungkin bisa.” (Siswi Saptorini)

"Ya saya bersedia untuk hidup yang lebih baik." (Indah Sulastri)

"Mau ya mba, tapi sekarang masih awam banget" (Suci Rahma Diana)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, sebagian besar responden mau dan berkenan untuk menerapkan prinsip konsumsi Islam/syariah di dalam kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi ada beberapa responden yang merasa belum siap dan enggan untuk menerapkan prinsip konsumsi Islam/syariah di dalam kehidupan sehari-harinya.

Sama halnya dengan pendapat beberapa responden yang tidak mengetahui mengenai ekonomi syariah sebelumnya, responden yang sudah mengetahui mengenai ekonomi syariah mengutarakan pendapat mereka sebagai berikut:

"Mau mba." (Endang Miyarsih)

"Mau mba." (Sri Mulyani)

"Tentu saja." (Sri Haryani)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, sebagian besar responden siap dan ingin menerapkan prinsip konsumsi syariah tetapi ada beberapa responden yang merasa belum siap menerapkan prinsip konsumsi syariah di dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mengetahui mengenai konsumsi syariah dan yang sudah mengetahui konsumsi syariah menyatakan bahwa mereka ingin menerapkan prinsip konsumsi syariah di dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan mereka lebih ingin menerapkan konsumsi yang baik dan sehat dibandingkan dengan menerapkan konsumsi yang bebas tanpa prinsip ekonomi

syariah. Namun juga terdapat responden yang belum siap menerapkan prinsip konsumsi syariah dikarenakan lingkungan serta kebiasaan yang sudah lama mereka lakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuat kesimpulan hasil penelitian pada tabel tabulasi ringkasan hasil penelitian berikut ini:

Table 6. Tabulasi Ringkasan Hasil Penelitian

Nama responden	Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4	Tema 5	Tema 6	Tema 7
<p>Yang tidak mengetahui mengenai ekonomi syariah (Siswi Saptorini, Indah Sulastri, Suci Rahma Diana, Siti Marwiyah, Novita Indah Betari, Rendi Irawan, Ernanda, Puji Rohani, Muji Rahayu, Putra Nur Ngaliman, Sepiyan Amulriyono, Hardi Yanti, Wira Adri Arif, Putri Yulita Puspa Sari, Sudaryanti, Juweni, Murniati, Musini)</p>	<p>Semua responden mengetahui mengenai apa itu konsumsi, apa itu perilaku konsumtif tetapi tidak mengetahui mengenai konsumsi syariah.</p>	<p>Responden beranggapan bahwa mereka sebenarnya merasa takut efek samping dari terus menerus melakukan perilaku konsumtif. Selain itu responden juga sadar akan kerugian yang mungkin mereka alami selama melakukan perilaku konsumtif. Namun responden tetap melakukan perilaku konsumtif karena banyak manfaat yang mereka rasakan dengan melakukan perilaku konsumtif, seperti kemudahan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.</p>	<p>Sebagian besar responden memiliki tindakan-tindakan yang beragam untuk mencegah dan menyelesaikan masalah yang timbul akibat perilaku konsumtif sesuai dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar mereka. Responden telah memiliki kesiapan untuk mencegah resiko yang mungkin muncul akibat perilaku konsumtif ini. Hampir dari sebagian besar responden melakukan tindakan pencegahan seperti mengurangi mobilitas keluar rumah dan juga mengatur keuangan.</p>	<p>Tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari perilaku konsumtif berbeda-beda. Karena setiap responden mengalami masalah yang berbeda-beda sehingga tindakan penyelesaiannya juga berbeda-beda tergantung dengan kondisi dan situasi yang dialami oleh responden. Responden merasa bahwa setelah perilaku konsumtif akan menimbulkan masalah sehingga harus berhati-hati dan mengurangi</p>	<p>Responden percaya bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam/syariah dalam hal konsumsi itu baik walaupun belum mengetahui secara khusus mengenai prinsip ekonomi Islam. Sebagian besar responden percaya bahwa penerapan prinsip ekonomi Islam/syariah akan berdampak baik untuk kehidupan mereka. Selain itu responden juga berpendapat bahwa setiap ajaran agama Islam adalah hal yang baik.</p>	<p>Hampir semua responden bersedia untuk mengurangi perilaku konsumtif, responden percaya bahwa mengurangi perilaku konsumtif akan memperbaiki keuangan dan pola perilaku pembelian mereka. Tetapi ada juga responden yang belum sanggup untuk melakukan pengurangan dalam hal perilaku konsumtif, bisa dikarenakan faktor lingkungan yang mengharuskan responden melakukan perilaku konsumtif.</p>	<p>Sebagian besar responden mau dan berkenan untuk menerapkan prinsip konsumsi Islam/syariah di dalam kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi ada beberapa responden yang merasa belum siap dan enggan untuk menerapkan prinsip konsumsi Islam/syariah di dalam kehidupan sehari-harinya.</p>

				perilaku konsumtif yang responden lakukan. Sebagian besar responden mengalami permasalahan dalam masalah keuangan akibat perilaku konsumtif.			
Yang sudah mengetahui mengenai ekonomi syariah (Endang Miyarsih, Sri Mulyani, Sri Haryani, Mely Yana, Dimas Risqi Pangaribowo, Purwo Ginanjar Prabowo, Sunarsih, Nur Rohmawati, Reni Sasnita, Sarwanti, Sutarno, Yuli Mernawati)	Semua responden memahami dan mengetahui mengenai konsumsi, apa itu perilaku konsumtif, dan semua responden mengetahui mengenai konsumsi syariah.	Responden beranggapan bahwa perilaku konsumtif adalah hal yang sangat menakutkan karena efek samping dari perilaku konsumtif seperti boros sehingga keuangan juga akan terganggu. Selain itu responden juga paham dan sadar mengenai kerugian yang mungkin mereka alami karena perilaku konsumtif. Namun mereka tetap melakukan perilaku konsumtif karena	Responden memiliki tindakan-tindakan yang sama untuk mencegah dan menyelesaikan masalah akibat perilaku konsumtif. Responden telah memiliki kesiapan untuk mencegah risiko yang mungkin muncul akibat perilaku konsumtif. Hampir dari sebagian besar responden melakukan tindakan seperti berpikir ulang sebelum membeli, melihat tingkat kebutuhan daripada	Tindakan pertama yang dilakukan responden untuk menyelesaikan masalah adalah dengan mengurangi belanja makanan yang menjadi perilaku konsumtif mereka, sebagian besar responden juga lebih memikirkan aspek kebutuhan timbang keinginan dan juga mengelola keuangan agar tindakan konsumtif dapat	Seluruh responden percaya bahwa prinsip ekonomi syariah itu sangat baik untuk dilakukan. Ada responden yang percaya karena memang menganut agama Islam sehingga prinsip ekonomi Islam akan baik bila diterapkan, ada juga yang percaya bahwa memang prinsip ekonomi Islam itu sangat membantu mengatasi masalah mereka mengenai perilaku konsumtif.	Semua responden bersedia untuk mengurangi perilaku konsumtif yang mereka lakukan, responden merasa bahwa dengan mengurangi perilaku konsumtif akan memiliki dampak yang positif untuk kehidupan mereka.	Sebagian besar responden siap dan ingin menerapkan prinsip konsumsi syariah tetapi ada beberapa responden yang merasa belum siap menerapkan prinsip konsumsi syariah di dalam kehidupan sehari-harinya.

		mudah dan lebih simpel membeli suatu makanan daripada harus memasak.	kesenangan mengelola keuangan.	dan dikurangi.			
--	--	--	--------------------------------	----------------	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang memahami mengenai konsumsi syariah maupun yang belum mengetahui mengenai ekonomi syariah sama-sama mengetahui dan paham mengenai konsumsi dan juga perilaku konsumtif. Tetapi, banyak yang belum mengetahui mengenai konsumsi syariah. Responden beranggapan bahwa konsumsi syariah itu baik dan bagus untuk diterapkan sehingga responden percaya bahwa penerapan konsumsi syariah akan menimbulkan dampak yang baik. Responden memahami bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku yang mengkhawatirkan dan perlu diantisipasi sehingga hampir semua responden menyetujui untuk mengurangi perilaku konsumtif yang mereka lakukan. Responden memahami cara-cara pencegahan efek buruk karena perilaku konsumtif dan memiliki cara-cara yang berbeda tergantung dengan kondisi yang dimiliki responden. Responden juga memahami tindakan-tindakan yang akan mereka lakukan akibat perilaku konsumtif sehingga responden memiliki cara penanggulangan terhadap risiko yang mereka hadapi. Hampir semua responden merasa perlu mengurangi perilaku konsumtif dan bersedia untuk mengurangi perilaku konsumtif karena dirasa sangat merugikan apabila terus dilakukan secara terus-menerus, namun ada juga yang menolak mengurangi perilaku konsumtif karena dirasa akan menyulitkan. Sebagian responden siap dan bersedia untuk menerapkan prinsip konsumsi Islam karena dirasa akan memberikan dampak yang positif. Namun ada beberapa responden yang belum siap sehingga membutuhkan

waktu apabila harus menerapkan prinsip konsumsi Islam di dalam kehidupan mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tema 1 (Pemahaman responden tentang perilaku konsumtif dan konsumsi syariah)

Hasil penelitian menyatakan bahwa baik responden yang belum mengetahui mengenai konsumsi syariah dengan responden yang mengetahui mengenai konsumsi syariah merasa paham mengenai apa itu perilaku konsumtif. Responden mampu menjelaskan dari sudut pandang mereka mengenai apa yang dimaksud dengan perilaku konsumtif dan memberikan beberapa contoh yang mereka ketahui.

Kebanyakan responden merasa bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku pemborosan yang perlu dihindari dan merupakan perilaku buruk yang seharusnya tidak dilakukan secara berlebih-lebihan. Sedangkan ada beberapa responden yang tidak memahami mengenai konsumsi syariah tetapi mereka juga merasa bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku yang buruk dan harus dihindari.

Berdasar hasil yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa pemahaman responden mengenai perilaku konsumtif dan contoh dari perilaku konsumtif dikatakan baik. Sedangkan pemahaman mengenai konsumsi syariah tidak semua responden mengetahuinya. Pemahaman mengenai perilaku konsumtif dan konsumsi syariah diharapkan dapat

menjadi bekal kesiapan responden untuk melakukan perilaku konsumsi yang lebih baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Premi (2022) dengan judul Perilaku Konsumtif Masyarakat Desa Tanjung Berulak Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Menurut Ekonomi Islam. Bahwa penyebab masyarakat muslim terutama ibu rumah tangga dalam melakukan konsumtif dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, kepercayaan dan sikap, kelas sosial, kelompok anutan dan iklan. Sedangkan prinsip konsumsi dalam Islam diantaranya adalah prinsip keadilan, prinsip kesederhanaan, prinsip kebersihan, prinsip kemurahan hati dan prinsip moralitas. Dari kelima faktor tersebut yang sangat mempengaruhi adalah faktor kepercayaan dan sikap, adapun yang menjadikan faktor penyebab tersebut adalah karena masyarakat Desa Tanjung Berulak yang belum sepenuhnya paham akan prinsip konsumsi dalam Islam.

2. **Tema 2** (Pandangan responden terhadap perilaku konsumtif dan kesadaran responden tentang risiko yang akan muncul akibat perilaku konsumtif)

Persepsi seseorang terhadap hal-hal atau suatu objek dapat membuat pengaruh terhadap ekspektasi seseorang terhadap objek tersebut. Persepsi seseorang yang menganggap suatu objek adalah hal yang positif atau persepsi seseorang yang menganggap suatu objek adalah hal yang negatif, akan menimbulkan ekspektasi bahwa objek

tersebut memiliki kemanfaatan ataupun kerugian. Begitu pula dengan pandangan responden mengenai perilaku konsumtif dan juga pandangan responden terhadap konsumsi syariah, dimana perilaku konsumtif dianggap sebagai hal yang negatif dan konsumsi syariah dianggap sebagai hal yang positif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang melakukan perilaku konsumtif sebagian besar merasa bahwa perilaku yang mereka lakukan tersebut adalah hal yang tidak baik dan seharusnya dikurangi. Mereka beranggapan bahwa perilaku konsumtif adalah hal yang mendekatkan diri dengan jurang pemborosan dan hal itu sangat mengkhawatirkan serta menakutkan karena dapat mengakibatkan kerugian bagi diri responden. Responden juga banyak yang menyadari dan mengetahui mengenai resiko dari perilaku konsumtif yang mereka lakukan.

Responden menyatakan bahwa pendapatnya mengenai perilaku konsumtif dapat mengakibatkan pemborosan, hal yang tidak tepat guna serta rusaknya pengelolaan keuangan setiap responden. Sedangkan responden menyatakan bahwa ekonomi syariah akan membawa hal-hal baik seperti pada pembelian yang tepat guna, memakan-makanan yang halal serta hal-hal baik yang akan ditimbulkan dengan ekonomi syariah dibandingkan hal buruk yang akan terjadi dengan dilakukannya perilaku konsumtif.

Namun dengan adanya risiko-risiko dari perilaku konsumtif banyak responden yang enggan untuk menghentikan perilaku tersebut dikarenakan banyak faktor seperti efisien, lebih simpel, menghemat waktu dan lain sebagainya. Meskipun demikian, responden merasa bahwa dengan diterapkannya ekonomi syariah akan membawa kehidupan yang lebih baik untuk kehidupan mereka.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti (2013) dengan judul Perilaku Konsumtif dalam Membeli Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda. Menyatakan bahwa alasan Ibu Rumah Tangga melakukan pembelian didasarkan atas dasar kesukaan dan ketertarikan terhadap model barang yang terlihat menarik. Melakukan pembelian barang tanpa perencanaan, memberi barang atas pertimbangan harga serta tidak mempertimbangkan kegunaan, membeli barang dengan harga yang mahal atau dengan merek ternama akan meningkatkan rasa percaya diri. Namun responden menyadari bahwa perilaku konsumtif yang mereka lakukan akan menimbulkan hal negatif seperti pemborosan dan pembelian yang tidak tepat guna.

3. **Tema 3** (Tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk mencegah perilaku konsumtif)

Tindakan merupakan suatu cara bagi seseorang untuk mengantisipasi atau mengurangi akibat yang terjadi dari sebuah perilaku. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh responden yang memahami apa

itu ekonomi syariah dengan yang tidak memahami apa itu ekonomi syariah memiliki beberapa perbedaan dikarenakan masalah tiap responden berbeda. Tindakan-tindakan yang dilakukan adalah seperti menahan diri, mengelola keuangan, belajar berhemat, menghindari melakukan pembelian produk makanan secara berlebihan dan lain sebagainya.

Responden beranggapan bahwa tindakan-tindakan yang mereka lakukan dapat mengurangi perilaku konsumtif yang biasanya terjadi. Dengan tindakan-tindakan tersebut perilaku konsumtif semakin minim atau berkurang intensitasnya dibanding tanpa tindakan.

Berdasarkan hasil yang sudah diperoleh, seluruh responden memiliki tindakan-tindakan untuk mencegah terjadinya perilaku konsumtif. Tindakan-tindakan pencegahan tersebut berbeda-beda dari satu responden dengan responden lain karena masalah yang mereka hadapi juga berbeda. Tetapi, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap responden memiliki cara atau tindakan sendiri untuk mencegah perilaku konsumtif yang mereka lakukan.

4. **Tema 4** (Tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari perilaku konsumtif)

Masalah yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif berbeda antara satu responden dengan responden lainnya, sehingga tindakan-tindakan yang dilakukan responden juga berbeda-beda sesuai dengan apa yang mereka alami. Masalah yang biasanya timbul dari perilaku konsumtif

seperti pemborosan, kacaunya pengelolaan uang dan habisnya uang yang dimiliki para responden. Tindakan-tindakan yang dilakukan responden untuk menyelesaikan masalah yang timbul dari perilaku konsumtif dapat bermacam-macam, contohnya seperti mengurangi belanja makanan yang tidak penting, membagi skala prioritas, mengurangi keluar rumah dan lain sebagainya. Tetapi dapat ditarik kesimpulan bahwa baik responden yang belum mengetahui mengenai ekonomi syariah maupun yang sudah mengetahui mengenai ekonomi syariah sama-sama memiliki tindakan-tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif.

5. **Tema 5** (Kepercayaan responden terhadap prinsip ekonomi Islam)

Kepercayaan merupakan keyakinan seseorang terhadap suatu hal yang dirasa baik dan diyakini memiliki harapan yang positif, kepercayaan seseorang terhadap suatu hal dapat menentukan cara bersikap orang tersebut.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, baik responden yang mengetahui mengenai ekonomi syariah maupun responden yang tidak mengetahui mengenai ekonomi syariah memiliki rasa kepercayaan yang sama terhadap konsumsi syariah. Mereka beranggapan bahwa konsumsi syariah tentu adalah konsumsi yang berlandaskan oleh agama sehingga proses dan pelaksanaannya tentu baik dan berguna bagi pola konsumsi yang lebih baik.

Responden yang sudah mengetahui mengenai konsumsi syariah memahami bahwa di dalam konsumsi syariah terhadap proses konsumsi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kebersihan, sesuai dengan kebutuhan dan lain sebagainya. Sehingga responden yang mengetahui mengenai ekonomi syariah merasa bahwa konsumsi syariah adalah jalan baik dalam hal konsumsi. Hal ini tidak jauh berbeda dengan para responden yang belum mengetahui mengenai konsumsi syariah, walaupun mereka belum mengetahui dan belum paham tetapi mendengar kata syariah adalah hal yang baik dan dipercaya bahwa hal tersebut dapat membuat pola konsumsi yang lebih baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa responden yang mengetahui mengenai konsumsi syariah maupun responden yang belum mengetahui mengenai konsumsi syariah sama-sama memiliki kepercayaan terhadap prinsip ekonomi Islam dan memiliki pandangan positif bahwa konsumsi dengan prinsip Islam adalah hal yang baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asaad (2016) yang berjudul Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga (Perspektif Syari'at Islam). Yang menyatakan bahwa kepercayaan seseorang terhadap konsumsi syariah memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang mereka lakukan. Responden percaya mengenai konsumsi syariah dan memiliki pandangan yang positif terhadap konsumsi syariah.

6. **Tema 6.** (Kesediaan responden untuk mengurangi perilaku konsumtif dalam perilaku konsumsinya)

Perilaku konsumtif adalah perilaku menghabiskan nilai guna suatu barang tetapi tidak tepat guna, dimana perilaku konsumtif adalah perilaku yang didasarkan pada keinginan nafsu dan hasrat seseorang, sehingga perilaku konsumtif biasanya terkesan tidak tepat guna, pemborosan dan biasanya melenceng dari norma-norma agama. Apabila seseorang secara terus menerus melakukan perilaku konsumtif, maka akan memiliki dampak buruk bagi kehidupan. Perilaku konsumtif biasanya bersifat menyenangkan sesaat sehingga banyak orang yang menghalalkan berbagai macam cara untuk tetap melakukan perilaku konsumtif yang menurut mereka adalah kebebasan dan menghadirkan rasa senang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa bahwa perilaku konsumtif adalah hal yang buruk dan menimbulkan ke sia-siaan. Banyak responden yang bersedia untuk mengurangi perilaku konsumtif dan berusaha berhenti dari kebiasaan mereka yang sering dengan mudah dan tanpa sadar menerapkan perilaku konsumtif. Sebagian responden merasa bahwa perilaku konsumtif tidak terlalu buruk apabila masih bisa dikendalikan sehingga ada yang tetap mempertahankan perilaku konsumtif tersebut.

Banyak responden yang merasa dirugikan dengan perilaku konsumtif yang mereka lakukan dan merasa merugi tetapi ada sebagian

responden yang merasa bahwa perilaku konsumtif yang mereka lakukan bukanlah kesalahan karena mereka melakukan perilaku konsumtif atas dasar kebutuhan dan itu tidak bisa dihindari.

7. **Tema 7.** (Kesediaan responden untuk menerapkan prinsip konsumsi Islam di dalam kehidupan sehari-harinya)

Pada saat ini sudah banyak kemudahan apabila seseorang ingin mengakses suatu informasi seperti prinsip konsumsi Islam, seseorang yang mencari tahu dan memahami prinsip konsumsi Islam akan berbeda dengan seseorang yang belum memahami mengenai hal tersebut. Pemahaman ini diharapkan akan menjadi landasan dasar seseorang bertindak. Akan tetapi, masih banyak orang yang merasa malas dan enggan mencari tahu mengenai prinsip konsumsi Islam dan memilih untuk tutup mata akan hal tersebut, padahal prinsip konsumsi Islam adalah prinsip yang sangat baik dan membawa keberkahan bagi yang melakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa mau untuk menerapkan prinsip konsumsi Islam dan merasa percaya bahwa prinsip konsumsi Islam adalah hal yang selama ini mereka cari untuk mengatasi perilaku buruk mereka dalam hal konsumsi. Namun tidak semua responden merasa berkenan untuk menerapkan konsumsi syariah di dalam kehidupan sehari-harinya karena mereka takut bahwa kebiasaan yang selama ini mereka lakukan akan terganggu dengan adanya konsumsi syariah.

D. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Pada penelitian ini hanya berfokus kepada perilaku konsumtif warga yang berusia 20 tahun keatas, sedangkan perilaku konsumtif juga dilakukan oleh para remaja yang sudah berusia 12 tahun keatas.
2. Jumlah responden yang belum mengetahui mengenai konsumsi syariah dengan responden yang mengetahui konsumsi syariah tidak sama jumlahnya. Sehingga belum dapat menggambarkan secara akurat persepsi responden.